

PENERAPAN SONATA-ALLEGRO DALAM SONATA KLASIK

PADA KARYA KOMPOSISI MUSIK “EVOLUSI”

UNTUK FORMAT DUET VOKAL

JURNAL TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Disusun oleh :

Ni Wayan Atmaniari

NIM. 161 0046 0133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

**PENERAPAN SONATA-ALLEGRO DALAM SONATA KLASIK
PADA KARYA KOMPOSISI MUSIK “EVOLUSI”
UNTUK FORMAT DUET VOKAL**

Ni Wayan Atmaniari¹, Royke Bobby Koapaha², Kristiyanto Christinus³

¹Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

way.atmaniari@gmail.com

²Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Di lingkungan sekitar biasanya banyak dijumpai bentuk - bentuk dalam musik. Bentuk dalam musik tersebut beraneka ragam jenis dan penggunaannya. Setiap bentuk terutama bentuk yang memang sudah dipatenkan dan ada sejak dahulu selalu memiliki struktur dan detil di setiap rangkaiannya.

Bentuk musik dipakai tidak hanya dalam komposisi instrumental saja namun juga dalam ranah vokal. Banyaknya bentuk musik yang dipakai dalam komposisi vokal seperti *kantata*, *oratorio*, *opera* dan lain sebagainya menjadikan ragam karya komposisi vokal tidak monoton dan kreatifitas manusia menjadikannya semakin menarik meskipun bentuk tersebut terbilang bentuk lama.

Dalam sebuah permainan instrumen biasa kita mengenal bentuk sonata. Faktanya bila membicarakan mengenai sonata yang paling terbesit adalah karya komposisi instrumental. Dalam pengamatan yang penulis lakukan pada kenyataan di lapangan vokal dirasa belum dijumpai dalam komposisinya menggunakan bentuk sonata atau biasa dikenal dengan nama *sonata-allegro form*.

Hal tersebut mendasari penulis melakukan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut pula menjadikan sebuah rumusan ide penciptaan yaitu mengenai kemungkinan terjadinya adaptasi Sonata Klasik ke dalam komposisi vokal. Penelitian akan dilakukan secara runtut dengan upaya pemahaman yang baik agar dapat terjadinya kemungkinan dalam penerapan Sonata Klasik ke dalam ranah vokal.

Adapun penulis melakukan beberapa proses penciptaan di dalamnya. Proses penciptaan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu penelitian, pemilahan dan pengolahan. Dalam proses penciptaan penulis menggunakan beberapa acuan karya dan dan pustaka. Salah satu kajian pustaka yang penulis banyak gunakan pemahamannya yaitu Ilmu Bentuk Musik karya Karl-Edmund Prier cetakan 2015.

Hal - hal yang telah disebutkan sebelumnya menghasilkan jawaban bahwasanya terdapat adanya kemungkinan dalam adaptasi Sonata Klasik ke dalam ranah vokal.

Kata kunci: Sonata Klasik, Vokal Duet, Iringan Piano.

A. Latar Belakang Penciptaan

Komposisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam pandangan seni dikatakan sebagai integrasi warna, garis, dan bidang untuk mencapai kesatuan yang harmonis. Dalam ranah musik dapat dikatakan pula komposisi merupakan gubahan secara instrumental maupun vokal. Selain itu, komposisi musik biasanya menggunakan beberapa format kecil hingga besar tergantung kebutuhan dan keinginan komposer dan keadaan saat itu seperti solo, duet, trio, ansamble, hingga orchestra. Di dalam berkomposisi musik pun kerap kali menggunakan bentuk-bentuk musik seperti sonata dan lain-lain. Namun yang menarik adalah beberapa bentuk musik diperuntukkan bagi komposisi atau permainan instrumen atau format tertentu saja.

Salah satu bentuk musik yang istilahnya sering kita dengar yaitu *sonata-allegro form*. Diketahui bahwa *sonata-allegro form* merupakan bagian daripada karya musik sonata. Awal mula sonata sendiri berasal dari zaman barok yang kemudian memiliki perkembangan hingga saat ini. Salah satu komposer yang sangat lekat dengan sonata yaitu Johann Sebastian Bach. Karya-karyanya seringkali dijadikan sebuah acuan dan penelitian bahkan tidak jarang orang-orang yang berkecimpung di dunia musik khususnya musik klasik menjadikan sonata salah satunya sonata Bach sebagai kolaborasi karya dan gubahan baru.

Melihat perkembangan sonata yang masih hadir dan mengisi ruang bermusik dunia hingga saat ini menjadikan sebuah indikasi bahwa karya sonata begitu penting dan masih digandrungi bagi khalayak umum dengan fungsi dan kepentingan yang beraneka ragam. Hal tersebut menjadikan penulis secara tidak terduga mengamati sonata secara lebih luas. Sonata yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini merujuk pada zaman klasik atau biasa disebut dengan istilah Sonata Klasik.

Secara umum karya musik sonata dipandang sebagai bentuk musik dalam komposisi musik instrumental yang biasanya terdiri dari beberapa *movement*. Karena perhatian karya musik sonata yang tertuju pada ranah instrumental, penulis berinisiatif mengimplementasikan karya musik sonata atau secara spesifik yaitu Sonata Klasik menjadi karya komposisi vokal.

Menurut Prier dalam bukunya yang berjudul Ilmu Bentuk Musik (2015) bahwasanya Sonata Klasik biasanya menggunakan empat *movement* dalam komposisinya. Hal-hal yang akan lebih ditekankan pada karya penciptaan kali ini merujuk pada *movement-movement* dan bentuk yang terdapat pada tiap *movement*. Hal yang terpenting pada penulisan kali ini tentunya mengenai *sonata-allegro form* yang merupakan bagian sekaligus ciri daripada karya musik sonata itu sendiri. Hal tersebut mendasari penulis untuk mengangkat topik ini sebagai bahan penulisan skripsi tugas akhir.

Movement yang terdapat dalam Sonata Klasik masing-masing memiliki bentuk yang dianggap sebuah ketetapan. Salah contohnya terdapat pada setiap *movement* pertama yaitu menggunakan bentuk *sonata-allegro form* yang sekaligus menjadi ciri khas karya musik sonata seperti yang telah disebutkan. Apabila seseorang menyebutkan karya empat *movement* maka besar kemungkinan akan mengarah pada pemikiran sebuah karya musik sonata. Namun dalam kesempatan kali ini penulis hanya menggunakan tiga *movement* saja. Penulis menggunakan tiga *movement* karena dirasa cukup memberikan satu implementasi utama saja yang penting dan dirasa khas dalam karya musik sonata yaitu pada *movement* pertama dengan bentuk *sonata-allegro form* kemudian sisanya mengikuti dan menyesuaikan.

Memproduksi vokal ke dalam ranah musikal merupakan kegiatan yang sudah ada sejak jaman kuno. Suara manusia adalah alat musik asli dan paling tertua. Hal tersebut dijelaskan dalam *A Brief Story Of Singing*, John Koopman (1999:2). Musik vokal kerap kali dipertontonkan dengan iringan maupun maupun akapela (tanpa iringan) dengan beberapa format musik vokal. Format vokal yang biasanya digunakan dalam berkomposisi atau dalam pertunjukan musik salah satunya adalah duet vokal.

Sebagaimana diketahui bahwa secara umum komposisi vokal khususnya komposisi musik vokal Barat kerap kali menggunakan bentuk-bentuk seperti Aria, Cantata dan bentuk vokal lain pada umumnya. Hal tersebut mejadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai tidak terdapatnya bentuk sonata dalam komposisi vokal terutama dalam penerapan *movement* yang terdapat di dalamnya.

Penggunaan vokal akan difokuskan ke dalam format duet beserta iringan piano. Vokal duet dirasa lebih dapat menonjolkan bentuk dan struktur komposisi. Vokal duet memungkinkan memberi sensasi yang berbeda dalam suatu komposisi, permainan atau penampilan secara warna suara dan karakter suara pribadi masing - masing pemain. Penulis mengamati bahwa adanya ciri khas dalam format duet dibandingkan dengan format solo. Mengingat karya musik sonata yang terdapat *movement* di dalamnya hal tersebut dirasa membutuhkan tingkat keterampilannya yang tinggi sehingga penulis sangat mempertimbangkan peran dari setiap pemain di dalamnya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana mengubah Sonata Klasik ke dalam ranah vokal?
2. Apakah Sonata Klasik dapat diadopsi oleh komposisi karya ranah vokal?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui adanya kemungkinan dalam penerapan Sonata Klasik ke dalam komposisi vokal.
2. Memperluas wawasan ide penciptaan komposisi vokal ke dalam bentuk Sonata Klasik.

D. Tinjauan Sumber

Sumber Pustaka:

1. *Ilmu Bentuk Musik* yang ditulis oleh Karld-Edmund Prier SJ (2015) merupakan buku yang menyajikan ulang diktat-diktat tentang ilmu bentuk musik di Akademi Musik Indonesia (AMI). Di dalam buku ini banyak terdapat penjelasan mengenai

bentuk musik dan lagu salah satunya yaitu Sonata. Penulis menggunakan buku ini sebagai acuan dalam pemahaman bentuk Sonata Klasik.

2. *Structure and Style: The Study of Analysis of Musical Forms* yang ditulis oleh Leon Stein (1979) merupakan buku yang berisi tentang penjelasan dan analisis bentuk musik dan struktur di dalamnya. Buku ini merangkum banyak hal dari segi instrumental dan juga vokal. Buku ini menjadi acuan penulis dalam penambahan informasi guna melengkapi penelitian kali ini. Beberapa sorotan penulis yang terdapat dalam buku ini yaitu pada bagian tiga (*Single movement*) bab xv (*Sonata allegro form*), bagian lima (*Multi-movement and multi-sectional forms*) bab xx (*The sonata as a whole - cyclic treatment*) dan bagian 6 (*Vocal types*).

3. *Composing Music: A New Approach* yang ditulis oleh William Russo dengan rekannya Jeffrey Ainis dan David Stevenson (1983) merupakan buku yang dimaksudkan untuk mengajari bagaimana berkomposisi musik. Buku ini juga ditujukan supaya pembaca lebih fasih dan dapat memperluas ide dalam berkomposisi musik. Pada bagian kedelapan buku ini yang berjudul *Accompaniment Procedures* menjadi sorotan penulis guna acuan dalam membuat iringan.

4. *Sonata Form* yang ditulis oleh Charles Rozen (1927) merupakan buku yang memberikan deskripsi mengenai bentuk sonata dalam bentuk yang relatif lengkap dan cukup rumit sehingga akan membantu dalam mengingat kembali terminologi standar mengenai bentuk sonata. Buku ini membantu penulis untuk lebih mendalami perihal bentuk sonata guna melengkapi informasi penelitian dan pembuatan karya.

5. *Basic Formal Structures in Music* oleh Paul Fountain (1967) merupakan buku yang memberikan penjelasan dasar mengenai keanekaragaman struktur di dalam musik. Dalam buku ini menyinggung pula mengenai bentuk sonata dan bentuk lainnya yang merupakan bagian dalam sonata. Penulis menyorot beberapa bagian dalam buku ini yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan penggarapan karya komposisi yaitu pada bagian delapan (*The Sonata Form*) dan bagian sembilan (*Forms Related to the Sonata*).

Sumber Karya:

1. *The Sonate pour flûte et piano (Flute Sonata), FP 164* karya Francis Poulenc merupakan karya instrumental dalam bentuk sonata dengan gaya musik impresionis. Karya ini menggunakan instrumen flute tunggal dengan piano dan memiliki tiga *movement*. *Movement* yang terdapat pada karya ini yaitu *allegretto malinconico, cantilena (assez lent)* dan *presto giocoso*. Penulis menggunakan karya ini sebagai acuan dalam karya komposisi penelitian.
2. *Trio Sonata in D Minor, H.569, Wq.145* karya Carl Philipp Emanuel Bach merupakan karya instrumental dalam bentuk sonata dengan gaya musik barok. Karya ini menggunakan instrumen dua flute dengan piano dan memiliki tiga *movement*. *Movement* yang terdapat pada karya ini yaitu *allegretto, largo* dan *allegro*. Karya ini akan penulis gunakan sebagai acuan dalam karya komposisi penelitian khususnya dari perspektif format trio sonata untuk duet vokal dengan piano.
3. *Piano Concerto dalam C Minor No. 2, Op. 18 Mov I. Moderato* karya Sergei Rachmaninoff merupakan karya dalam bentuk musik yang lebih besar yang disebut konserto. Dalam *movement* pertama sebuah konserto selalu diawali oleh sonata-allegro form. Hal tersebut menjadikan karya Rachmaninoff ini sebagai acuan dalam penelitian dan penggarapan karya komposisi
4. *25 Leçons de chant Op.10* karya Giuseppe Concone merupakan Kumpulan karya-karya latihan yang diperuntukkan untuk vokal dan dimuat dalam sebuah buku. Karya yang terdapat di dalamnya akan sangat membantu penulis dalam proses penciptaan karya sebagai acuan.

E. Landasan Penciptaan

Karya komposisi dalam penelitian ini merupakan sebuah implementasi Sonata Klasik ke dalam ranah komposisi vokal. Landasan penciptaan yang akan digunakan oleh penulis adalah bentuk Sonata Klasik yang terdapat pada Sonata Klasik dengan formasi duet vokal disertai iringan piano.

Sonata sebagai salah satu bagian dari musik yang memiliki perkembangan di setiap zamannya sama seperti jenis atau bentuk musik lainnya. Sonata pertama

kali muncul pada periode Barok. Semula sonata merupakan suatu karya untuk dimainkan (*sounare* = bermain) secara instrumental tanpa adanya bentuk musik tertentu yang berkaitan dengan istilah sonata tersebut. Kemudian terungkap bahwa terdapat bentuk tertentu yang dipakai secara umum sampai akhir abad 18 yang dapat dilihat pada karya sonata Bach, Handel, Tartini dan lain-lain (Prier, 2015:82).

Pada abad 17/18 sonata kerap menggunakan tiga *movement* yang merupakan satu kesatuan dan pola ini dipakai dan dipertahankan tidak hanya oleh Bach namun sering digunakan oleh para komposer periode klasik. Mengambil contoh dari salah satu karya seperti karya Bach. Bagian pertama dimulai cukup bebas yaitu *Adagio* yang sebenarnya tetap mengarah dan bersinggungan dengan *Allegro*. Kemudian di bagian kedua yaitu lambat dengan suasana yang berbeda. Pada bagian ketiga (*finale*) menjadi cepat untuk mengimbangi bagian-bagian sebelumnya.

Berikut onata pada abad 17/18 yang kerap digunakan beserta penjelasan.

1. *Sonata da camera*, umumnya terdiri dari tiga bagian yaitu cepat-lambat-cepat, namun tak jarang ditambahkan menjadi lima bagian. Sonata ini memiliki tipe *suita* yang biasanya digunakan dalam tarian dan dimainkan di rumah atau dalam sebuah pesta.
2. *Sonata da chiesa*, terdiri dari empat bagian yaitu lambat-cepat-lambat-cepat. Bagian pertama umumnya berjudul Grave dan bagian Tiento yang keduanya menggunakan teknik fuga. Sonata ini biasa dimainkan di Gereja.

Pada pertengahan abad ke 18 periode menuju Sonata Klasik terdapat pola khusus yang umumnya hanya terdiri dari satu bagian yang homofon berbentuk lied sampai akhirnya pada periode klasik kita mengenal sebutan Sonata Klasik tersebut. Sonata Klasik hakikatnya memang sonata yang berasal dari periode klasik. Namun bentuk sonata pada periode klasik ini menjadi bentuk sonata yang umumnya digunakan sampai sekarang dan menjadi cikal-bakal adanya istilah *sonata-allegro form*. *Sonata-allegro form* merupakan salah satu komponen pada karya komposisi dengan bentuk musik yang lebih besar seperti *concerto*, simfonia dan lain-lain.

Sonata Klasik umumnya memiliki empat *movement* misalnya *Allegro - Adagio - Scherzo - Allegro*. Biasanya hanya pada *movement* pertama saja yang menggunakan bentuk sonata yang biasa kita sebut dengan istilah *sonata-allegro form*. Pada *movement* dua dan ketiga kerap menggunakan bentuk *binary* atau *ternary* dan bagian keempat biasanya menggunakan bentuk *rondo*.

Berikut skema bentuk sonata atau dalam istilahnya *sonata-allegro form* (subbagian dari *movement* pertama Sonata Klasik):

EKSPOSISI	Subbagian pertama yang merupakan tema utama sekaligus pembuka.	Tema I: dalam Tonika
		Peralihan: Modulasi
		Tema II: dalam Dominan
		Epilog/Epilog:dalam Dominan.
DEVELOPMEN	Subbagian kedua yang merupakan perkembangan dari tema.	Modulasi-modulasi ke tangga nada yang jauh dengan mengkonfrontasikan kedua tema.
REKAPITULASI	Subbagian ketiga yang merupakan kesimpulan.	Tema I: dalam Tonika
		Peralihan: dalam Tonika
		Tema II: dalam Tonika
		Episode/Epilog: dalam Tonika
		Coda: dalam Tonika.

(Prier, 2015:87)

Dengan memahami bentuk dari Sonata Klasik tersebut memudahkan penulis untuk mengimplementasikannya ke dalam karya komposisi vokal.

Musik vokal atau dengan kata lain memproduksi vokal dalam nada-nada musikal merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia dari jaman kuno dan mendahului perkembangan bahasa lisan. Suara manusia merupakan alat musik asli dan tertua (Koopman, 1999:2). Musik vokal pada perkembangan musik di abad pertengahan mulanya berbentuk monofoni dan ritme, melodi dan lirik. Pada abad

kesembilan mulai muncul bentuk polifoni dengan gagasan suara tinggi dan rendah yang disebut dengan organum (Grout, 1980:5).

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, musik vokal pun ikut berkembang di tiap waktunya terutama dalam hal bentuk. Beberapa bentuk yang kerap digunakan dalam komposisi vokal yaitu *Opera*, *Oratorio*, *Kantata*, *Misa*, *Pasio*, dan lain-lain.

Mengetahui hal tersebut serta meninjau kembali keadaan yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *movement* jarang terjadi dan juga khususnya *sonata-allegro form* pada Sonata Klasik belum pernah digunakan dalam karya komposisi dalam ranah vokal terlebih untuk vokal duet. Iringan piano menjadi komponen tambahan dalam implementasi Sonata Klasik ke dalam ranah vokal duet pada karya komposisi yang penulis kerjakan.

F. Proses Penciptaan

Di dalam sebuah proses penciptaan selalu memiliki tahapan yang dilakukan oleh penulis. Dalam tiap tahapan tersebut hadirilah pertimbangan-pertimbangan serta pandangan yang akan menentukan jalan proses hingga akhir. Namun demikian tiap tahapan proses penciptaan memiliki keunikan dengan cara pandang masing-masing peneliti. Hal-hal yang membedakan proses penciptaan satu orang dengan yang lain bisa jadi berdasarkan naluri atau sebuah aturan yang telah dilakukan sebelumnya. Meski demikian, proses penciptaan dengan berbagai tahapan tetap akan terjadi asalkan terus dilanjutkan dan yakin terhadap setiap prosesnya. Dengan demikian penulis akan menjabarkan proses penciptaan yang di lakukan.

1. Penelitian

Penelitian merupakan langkah awal yang penulis lakukan dalam proses penciptaan. Tahap penelitian akan dimulai dari mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang akan diteliti. Penelitian dilakukan sebagai upaya memahami lebih luas dan dalam materi yang akan diteliti. Dalam proses penciptaan penulis akan akan meneliti tiga hal besar yang menjadi fokus utama. Dalam hal ini penulis akan

meneliti Sonata Klasik, Vokal, dan perihal Iringan oleh Piano. Penelitian akan dilakukan berdasarkan sumber pustaka terkait pembahasan materi tersebut.

Di dalam penelitian penulis memahami peran penting adanya rumusan ide penciptaan. Rumusan ide penciptaan sangat membantu dalam mengolah kembali penelitian seperti apa dan bagaimana yang paling tepat dilakukan. Rumusan ide penciptaan yang penulis cantumkan yaitu mengenai adopsi bentuk Sonata Klasik ke dalam bentuk vokal.

Penulis membagi penelitian berdasarkan materi yang ada. Materi-materi tersebut dirangkum masing-masing berdasarkan besarnya informasi yang dibutuhkan dalam proses penciptaan. Urutan materi yang paling dibutuhkan dan yang paling utama untuk didahului dalam penelitian dimulai dari Sonata Klasik disusul vokal kemudian iringan piano.

Sonata Klasik dianggap paling utama dalam penelitian karena proses penciptaan sepenuhnya menerapkan bentuk-bentuk yang terdapat dalam Sonata Klasik. Vokal menjadi materi penyeimbang dikarenakan implementasi akan dilakukan ke dalam ranah vokal. Terakhir namun tidak kalah penting yaitu iringan. Iringan akan ditulis pada part piano. Hal tersebut tidak kalah penting mengingat materi vokal duet akan lebih dapat mempertegas akord dan harmoni dengan bantuan iringan.

2. Pemilahan

Setelah melalui tahap penelitian penulis kemudian mendapatkan ringkasan terkait hasil penelitian. Pemilahan hal-hal penting tersebut berdasarkan sumber pustaka dan materi - materi yang telah dibagi sebelumnya. Hal ini menjadi landasan dalam menunjang proses pembuatan karya.

Hal penting terkait Sonata Klasik salah satunya mengenai persepsi bentuk *sonata-allegro* yang kerap digunakan dan memiliki ciri khas dari bentuk lain yang sering digunakan pada movement lainnya dalam Sonata Klasik. Penjelasan tersebut salah satunya dapat dijangkau pada buku Ilmu Bentuk Musik oleh Karl-Edmund Prier SJ.

Diketahui dalam Sonata Klasik terdapat penggunaan beberapa movement di dalamnya. Penambahan *movement* menjadi salah satu komponen penting yang akan penulis sematkan dalam penggarapan karya penciptaan. Setelah mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan sonata klasik dan hubungannya dengan vokal maka diputuskan bahwa penulis akan mencantumkan tiga *movement* dalam karya penciptaan. *Movement-movement* yang akan digunakan dalam karya penciptaan adalah sebagai berikut.

1. *Movement* I dengan tempo *Moderato*
2. *Movement* II dengan tempo *Lento*
3. *Movement* III dengan tempo *Andante*

Dalam kaitan pada materi vokal, salah satu hal penting adalah mengenai komposisi yang tepat diperuntukan oleh penyanyi dengan mempertimbangkan banyak aspek. Hal tersebut salah satunya mencakup jenis nyanyian yang digunakan dan komposisi nada yang tepat untuk masing-masing tipe suara.

Iringan merupakan bagian penting dalam sebuah pertunjukan. Mekipun terkesan tidak menonjol namun iringan sangat menunjang harmoni, akord dan interpretasi dari bagian vokal mengingat masing-masing tipe vokal hanya memainkan satu peran tidak seperti paduan suara.

4. Pengolahan

Pengolahan dilakukan setelah memahami masing masing materi dan kepastian terhadap beberapa hal yang akan dimuat dalam pembuatan karya komposisi.. Hal tersebut tentu akan terjadi setelah melalui tahap penelitian dan pemilahan. Pemahaman atas materi yang dipakai dalam proses penciptaan ini merupakan hal terpenting mengingat penulisan karya harus berdasarkan data yang ada atau telah diteliti.

Pengolahan akan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu.

i. Referensi

Referensi merupakan hal penting untuk setiap penulis. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan

karya penciptaan dan pembuatan karya penciptaan baik dengan mendengar maupun membaca serta mengamati setiap referensi yang penulis pakai.

ii. Grafik Komposisi

Dalam tahap ini tentunya penulis sudah memiliki gambaran bagaimana karya penciptaan tersebut akan dibuat. Hal tersebut memudahkan penulis dalam pembuatan karya penciptaan. Grafik komposisi berisi gambaran pembuatan karya penciptaan dari awalan dan akhir *movement* pertama, *movement* kedua dan *movement* ketiga.

iii. Eksperimen

Dalam pembuatan karya penciptaan terdapat sedikit kemungkinan akan berjalan mulus. Penulis melakukan eksperimen sebagai tahap dimana penulis mencoba mengkonfirmasi ulang ketepatan penggunaan nada yang akan dipakai oleh pemain, kesesuaian karya penciptaan dengan ketentuan, penempatan beberapa referensi karya dalam beberapa objek melodi dan banyak hal di dalam karya penciptaan yang sangat berhubungan dengan eksperimen. Dalam hal ini penulis berharap akan terjawabnya rumusan ide penciptaan dan adanya kesinambungan antara Sonata Klasik dengan gaya berkomposisi dalam vokal yang biasa digunakan.

iv. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan paling akhir untuk melihat kembali dan menilai karya penciptaan yang telah dibuat dengan harapan untuk karya penciptaan telah mencapai harapan penulis.

G. Deskripsi Karya

1. *Movement* I : *Moderato*

Pada *movement* pertama dengan tempo *Moderato* menggunakan bentuk sonata atau yang biasa dikenal dengan sebutan *sonata-allegro form*. *Movement* ini dinyanyikan dengan *vowel*. Pada *movement* pertama penulis menggunakan sukat 4/4 yang dilakukan dengan cepat. Bentuk sonata ini memiliki beberapa bagian yang menjadi pembeda dari *movement* lain yang tidak menggunakan bentuk sonata yaitu terdapat adanya Eksposisi (*Eksposition*), Pengembangan (*Development*) dan

Rekapitulasi (*Recapitulation*). Dalam beberapa karya komposisi sonata salah satunya karya komposisi yang saat ini penulis kerjakan menggunakan *Introduction* menuju tema utama *eksposition*. *Movement* ini dinyanyikan dengan huruf vokal apapun disesuaikan dengan kondisi pemain.

2. *Movement II : Lento*

Pada *movement* kedua penulis menggunakan tempo lambat yaitu *Lento*. Tidak seperti *movement* sebelumnya yang menggunakan bentuk sonata atau biasa dikenal dengan istilah *sonata-allegro form* pada karya penciptaan ini menggunakan bentuk tiga bagian atau biasa dikenal dengan istilah *ternary form*. *Movement* ini dinyanyikan dengan huruf vokal apapun disesuaikan dengan kondisi pemain.

Penulis menggunakan *ternary form* atas dasar mengikuti bentuk dalam tiap *movement* yang terdapat pada Sonata Klasik. Seperti yang diketahui bahwa Sonata Klasik lebih sering menggunakan bentuk sonata atau biasa dikenal dengan istilah *sonata-allegro form* hanya pada *movement* pertama saja. Pada *movement* kedua dan ketiga biasanya menggunakan *binary form* atau *ternary form*. Atas dasar hal tersebutlah penulis memilih untuk menggunakan bentuk tiga bagian atau *ternary form* pada *movement* kedua karya penciptaan ini. Tiga bagian yang terdapat dalam *movement* ini dapat diistilahkan dengan bagian A dan B. Urutan besar dari *movement* ini adalah diawali pada bagian A, dilanjutkan pada bagian B kemudian terjadi pengulangan pada bagian A yang sekaligus menutup *movement* kedua ini.

3. *Movement III : Andante*

Pada *movement* ketiga ini penulis menggunakan tempo sedang atau biasa disebut dengan istilah *Andante*. Pada *movement* ini penulis menggunakan bentuk yang sama dengan *movement* kedua yaitu bentuk lagu tiga bagian atau biasa disebut *ternary form*. *Movement* ini dinyanyikan dengan huruf vokal apapun disesuaikan dengan kondisi pemain. Tiga bagian yang terdapat dalam *movement* ini dapat diistilahkan dengan bagian A, B dan C. Urutan besar dari *movement* ini adalah diawali pada bagian A, dilanjutkan pada bagian B lalu bagian C kemudian terjadi pengulangan pada bagian A dan B yang sekaligus menutup *movement*

ketiga ini. *Movement* ini pun sekaligus mengakhiri serangkaian karya yang penulis kerjakan.

H. Kesimpulan

Vokal merupakan instrumen yang berasal dari tubuh manusia. Dalam permainannya untuk setiap lagu yang dinyanyikan secara tidak langsung vokal selalu mengandalkan tubuhnya. Hal tersebut menjadikan vokal sebagai instrumen yang paling sulit dirawat dikarenakan jiwa dan raga seseorang menjadi indikasi penting dalam menyanyikan sebuah lagu.

Hal yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya merupakan hal penting yang akhirnya menjadi pertimbangan dalam proses penciptaan karya pada ranah vokal. Dalam proses penciptaan karya penulis sangat mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi vokal baik dari segi teknis maupun *humanity*.

Karya vokal pada umumnya menggunakan bentuk seperti *aria*, *opera*, dan lain-lain. Diketahui bahwa bentuk-bentuk yang biasa digunakan tersebut memiliki jangkauan dalam menentukan kualitas vokal. Namun dalam kaitannya proses penciptaan kali ini penulis lebih mempertimbangkan kenyamanan untuk tiap-tiap tipe suara yang digunakan dalam penulisan karya penciptaan.

Setelah melalui serangkaian proses penelitian beserta proses penciptaan dapat disimpulkan bahwa hasil daripada rumusan ide penciptaan yang penulis cantumkan pada bab I adalah terdapat adanya kemungkinan dalam penerapan Sonata Klasik ke dalam komposisi vokal. Namun beberapa hal perlu diperhatikan dalam pemenggalan nafas, artikulasi dan lain lain.

Hal tersebut tidak lepas dari pengamatan serta penelitian yang dilakukan penulis. Kemungkinan selalu akan terjadi setidaknya ketika suatu hal dipahami dan dikerjakan dengan yakin namun penuh pertimbangan. Pemahaman bentuk Sonata Klasik dalam penyesuaian pada bentuk vokal sangat memungkinkan apabila aspek waktu dan juga istirahat dapat diterapkan.

I. Daftar Pustaka

- Fountain, Paul. 1967. *Basic Formal Structures in Music*. New York: Meredith Publishing Company
- Prier, Karl-Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Russo, William., Ainis, Jeffrey., Stevenson, David. 1983. *Composing Music: A New Approach*. United States of Amerika: University of Chicago
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study of Analysis of Musical Forms*. United State of Amerika: Summy-Birchard Music
- Koopman, John. 1999. *A Brief Story Of Singing*. USA : University of Lawrence

